
ANALISA PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DESA (SID) DENGAN MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)

I Gusti Putu Yudha Tresnawan¹, I Made Ardwi Pradnyana², I Made Agus

Wirawan³

¹ Prodi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana No. 11 Singaraja 81116 INDONESIA

² Prodi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana No. 11 Singaraja 81116 INDONESIA

³ Prodi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana No. 11 Singaraja 81116 INDONESIA

Abstrak

Sistem Informasi Desa merupakan perangkat teknologi dan aplikasi perangkat lunak yang dioperasikan oleh perangkat desa untuk mengelola data administrasi dan informasi desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan SID dengan model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Model UTAUT memiliki empat variabel bebas yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Model UTAUT juga memiliki dua variabel terikat yaitu minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan serta variabel moderator yaitu jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kesukarelaan pengguna.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada operator desa sebagai pengguna SID. Data kemudian dianalisis menggunakan software SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sebesar 59%, ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sebesar 49,5 % dan pengaruh sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan. (2) Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sebesar 29,2% dan minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sebesar 32,3%. (3) Variabel moderator jenis kelamin dan umur tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan. (4) Variabel moderator jenis kelamin, umur dan pengalaman tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan. (5) Variabel moderator jenis kelamin, umur, pengalaman dan kesukarelaan pengguna tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan. (6) Variabel moderator umur dan pengalaman tidak memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku penggunaan.

Kata Kunci:

Sistem Informasi Desa, UTAUT, Minat Pemanfaatan, Perilaku Penggunaan

Abstract

Village Information System is a set of technology and software application which was operated by village officials to manage village's administration and information. This study aimed to know the factors affecting behavioral intention and use behavior in using SID with Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) model. UTAUT model had 4 independent variables namely Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions. UTAUT model also had two variables namely Behavioral Intention and Use Behavior and moderator variables namely gender, age, experience and voluntariness of use. There was 56 people as the sample of this study. The data were obtained by spreading questionnaires to village operators as the village information system users. The data were analysed by using SmartPLS 3.0 software.

Keywords:

Sistem Informasi Desa, UTAUT, Behavioral Intention, Use Behavior

* Korespondensi

E-mail: gustiputu.yudhatresnawan26@gmail.com, ardwi.pradnyana@undiksha.ac.id, imade.aguswirawan@undiksha.ac.id

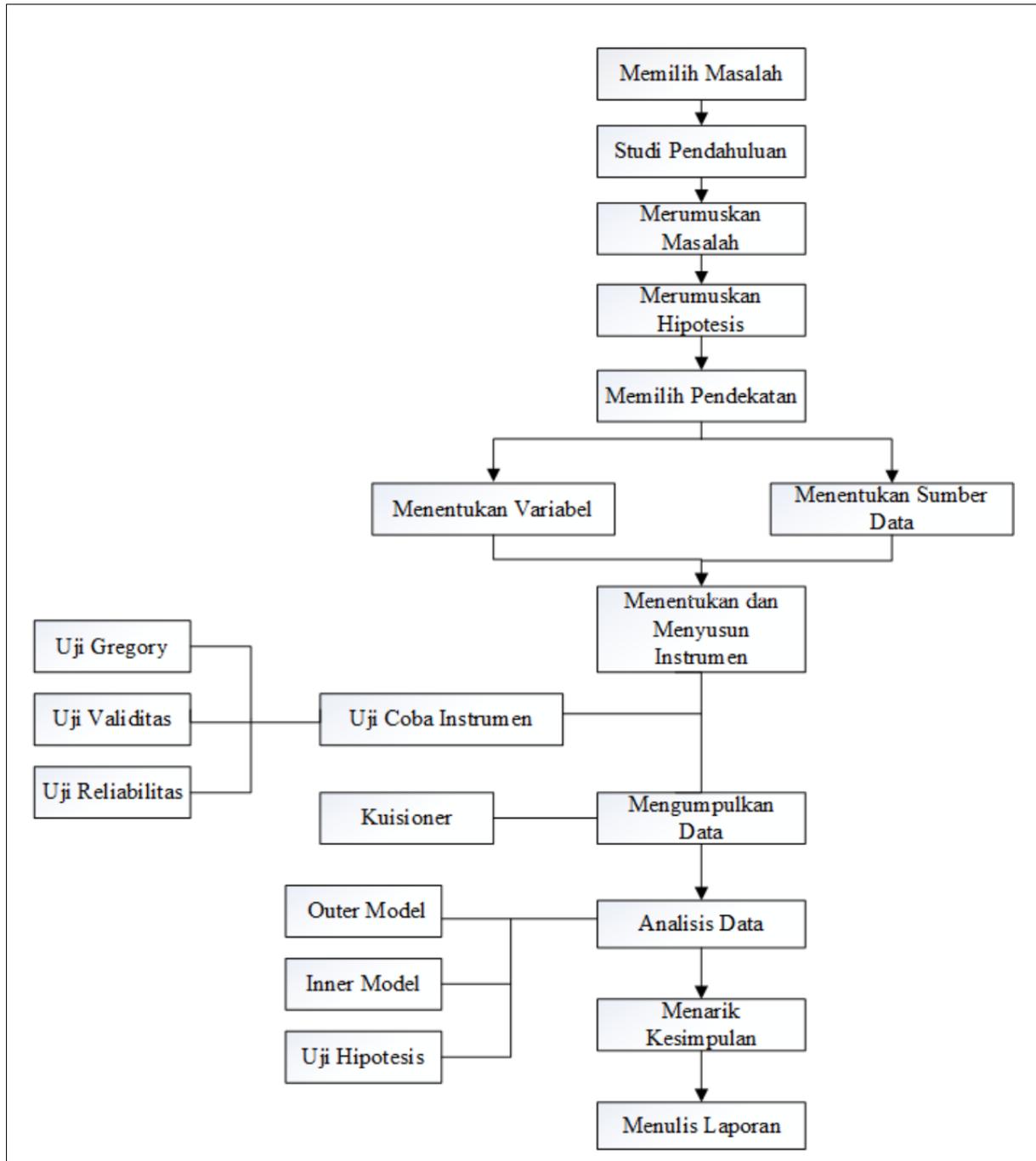
The results show that (1) Performance Expectancy give positive effect toward Behavioral Intention at 59%, Effort Expectancy give positive effect toward Behavioral Intention at 49,5% and Social Influence do not give positive effect toward Behavioral Intention. (2) Facilitating Conditions give positive effect toward Use Behavior at 29,2% and Behavioral Intention give positive effect toward Use Behavior at 32,3%. (3) Gender and Age do not strengthen the relation between Performance Expectancy toward Behavioral Intention. (4) Gender, Age and Experience do not strengthen the relation between Effort Expectancy toward Behavioral Intention. (5) Gender, Age, Experience and Voluntariness of Use do not strengthen the relation between Social Influence toward Behavioral Intention. (6) Age and Experience do not strengthen the relation between Facilitating Conditions with Use Behavior. Abstrak versi Bahasa Inggris ditulis menggunakan Bahasa Inggris pakem British dalam bentuk past tense dan kalimat yang berpatutan. Hasil dan kesimpulan ditulis dalam bentuk present tense. Abstract diharapkan lebih komunikatif dan tidak monoton. Kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris minimal mengandung unsur subject dan predicate.

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi kekuatan baru untuk mengatur tata kelola desa. Di Kabupaten Buleleng terdapat 128 desa dari 9 kecamatan yang ada. Dengan rincian Kecamatan Tejakula 10 desa, Kecamatan Kubutambahan 13 desa, Kecamatan Sawan 14 desa, Kecamatan Buleleng 12 desa, Kecamatan Sukasada 14 desa, Kecamatan Banjar 17 desa, Kecamatan Seririt 20 desa, Kecamatan Busungbiu 15 desa dan Kecamatan Gerokgak 13 desa. Seiring perkembangan teknologi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DISPMD) mengembangkan suatu sistem informasi yang digunakan oleh semua operator desa untuk mempermudah administrasi, kependudukan, hingga soal potensi yang ada sehingga seluruh desa dapat dengan mudah memberikan informasi terkait potensi yang ada di desa tersebut. Sistem informasi ini disebut dengan Sistem Informasi Desa (SID). SID merupakan rangkaian dari beragam perangkat teknologi informasi dan aplikasi perangkat lunak yang dioperasikan oleh perangkat desa. Implementasi dari sistem ternyata masih belum sesuai dengan tujuan dikembangkannya SID karena terdapat desa yang jarang melakukan update data pada sistem, kurangnya kemampuan beberapa operator desa dalam menggunakan SID dan ada juga yang masih menggunakan sistem ini secara *offline*. Berdasarkan hal tersebut agar mampu mengatasi permasalahan terkait dengan belum optimalnya penggunaan SID dan untuk mendapatkan manfaat yang sesuai dengan harapan, SID harus diterima dan digunakan dengan optimal oleh pengguna sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan sistem tersebut. Implementasi suatu teknologi informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi adalah penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap SID dapat diukur dengan pendekatan teori penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Teori tentang penerimaan teknologi tersebut ada 8 yaitu *theory of reasoned action (TRA)*, *technology acceptance model (TAM)*, *motivational model (MM)*, *theory of planned behavior (TPB)*, *combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior (C-TAM-TPB)*, *model of PC utilization (MPCU)*, *innovation diffusion theory (IDT)* dan *social cognitive theory (SCT)*. Dari 8 model teori tersebut (Venkatesh, Morris, & Davis, 2003) menggabungkan untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan ini kemudian disebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi atau *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)*. UTAUT merupakan teori penggabungan mengenai penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi, terdapat empat konstruk yang dianggap mempunyai peran utama dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan dan perilaku pemakaian (Venkatesh, Morris, & Davis, 2003). Untuk mengetahui penerimaan SID, penulis menggunakan UTAUT. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi minat penggunaan SID serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam membuktikan secara empiris bahwa model UTAUT dapat digunakan untuk menjelaskan penggunaan sistem informasi.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian dilakukan di Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian ini adalah perangkat desa atau operator desa sebagai pengguna SID. Populasi dalam penelitian ini adalah operator desa sebagai pengguna SID yang berjumlah 128 operator desa dari 9 Kecamatan. Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sesuai Gambar 1.

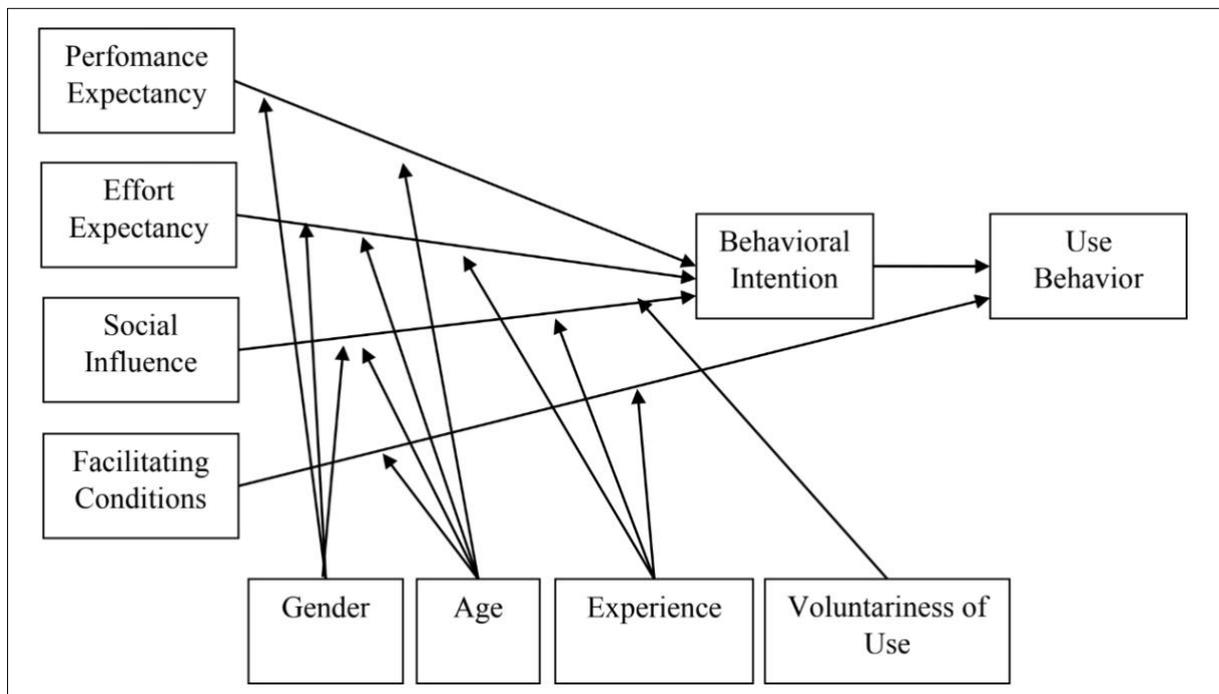


Gambar 1. Prosedur Penelitian

Langkah dalam penelitian ini dimulai dari memilih masalah yaitu Sistem Informasi Desa (SID) yang belum pernah diuji penerimaan dan penggunaannya, implementasinya masih belum sesuai dengan tujuan dikembangkannya SID, kurangnya kemampuan operator dalam menggunakan SID dan terdapat operator yang menggunakan sistem ini secara *offline*. Kemudian Studi Pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada 1 staf yang membidangi pengelolaan SID di DISPMD dan 3 orang operator desa yang sebagai pengguna sistem ini dengan hasil, yaitu SID membantu proses administrasi dan kegiatan yang dilakukan desa bisa diketahui oleh masyarakat, tetapi dalam penggunaan SID operator merasa masih kesulitan dalam menggunakan sistem ini, serta ada beberapa desa yang masih menggunakan SID secara *offline*. Peneliti merumuskan masalah untuk diselesaikan pada penelitian ini. Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Setelah itu, memilih pendekatan, peneliti akan meneliti terkait dengan analisis penerimaan dan penggunaan SID, dengan data

yang diperoleh dari operator desa yang menjadi sampel penggunaan SID di Kabupaten Buleleng. Dilanjutkan dengan menentukan variabel, peneliti menggunakan variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderator. Kemudian menentukan dan menyusun instrumen, instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Peneliti melakukan penyusunan instrumen berdasarkan indikator dari variabel yang digunakan. Setelah kuisisioner disusun maka akan di uji coba untuk dapat digunakan memperoleh data penelitian. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan dari penyebaran kuisisioner, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* setelah menyebar kuisisioner kepada 56 operator desa. Pada tahap analisis data peneliti melakukan pengujian model struktur (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) kemudian uji hipotesis. Setelah uji hipotesis, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan. Terakhir menulis laporan, peneliti menulis dalam bentuk laporan hasil dari penelitian yang dilakukan agar dapat diketahui oleh orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran penelitian yang dilakukan.

Model penelitian ini merupakan model *Unified Theory Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*. Gambar model sesuai dengan Gambar 2.



Gambar 2. Model UTAUT (Venkatesh, Morris, & Davis, 2003)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori yang berpengaruh dan banyak diadopsi untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi (Venkatesh, Morris, & Davis, 2003). Dalam metodologi UTAUT ini menggambarkan keterkaitan antara masing-masing variabel utama dan variabel moderator, berikut ini penjelasan tentang variabel dalam model UTAUT.

- a. Ekspektasi Kinerja (*Perfomace Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan.
- b. Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem. Konsep tersebut diformulasikan dari tiga konstruk pada model sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use-PEOU*) dari model TAM, kompleksitas dari *model of PC utilization (MPCU)*, dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi (IDT).
- c. Pengaruh sosial (*Social Influence*) sebagai sejauh mana seseorang meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru.

- d. Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem.
- e. Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pengguna dalam menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi.
- f. Perilaku pengguna (*use behavior*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi.
- g. Dalam model UTAUT ini terdapat tambahan empat variabel moderator yang bertujuan untuk memoderasi, empat variabel tersebut adalah Umur (*Age*), jenis kelamin (*Gender*), Pengalaman (*Experience*) dan kesukarelaan penggunaan (*voluntariness of use*).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar (Gozhali, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS untuk menganalisis data. Tahap selanjutnya analisis dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS. Evaluasi model merupakan tahapan yang harus dilalui pada menganalisis data. Evaluasi model dalam PLS meliputi 2 tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Ekspektasi kinerja mempunyai nilai t-statistik sebesar 3,278 yang berarti nilai tersebut diatas nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel ekspektasi kinerja ($0,001 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan. Besar pengaruh variabel ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sesuai nilai original sample yaitu 0,590 sehingga variabel ekspektasi kinerja mempengaruhi variabel minat pemanfaatan sebesar 59%. Ekspektasi kinerja dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan persepsi terhadap kegunaan, motivasi, kesesuaian pekerjaan, keuntungan dan ekspektasi hasil. Berdasarkan penyebaran kuisioner diperoleh hasil pengukuran pada variabel ekspektasi kinerja yaitu 23,21% pengguna sangat setuju, 63,49% pengguna setuju, dan 13,29% pengguna kurang setuju. Variabel ekspektasi kinerja dengan indikator motivasi ekstrinsik memperoleh skor tertinggi dengan total 475, hal ini berarti pengguna setuju bahwa menggunakan SID dapat meningkatkan popularitas desa dengan mempublikasikan potensi yang dimiliki serta SID sangat berguna untuk memberikan informasi kegiatan yang dilakukan di desa. Hal ini juga menunjukkan bahwa operator desa sangat termotivasi saat bekerja untuk menggunakan SID maka dari itu pengelola dari dinas agar menekankan kepada operator desa yang belum optimal menggunakan SID bawasannya sistem yang ditujukan pada operator merupakan sistem yang membantu sehingga dapat meningkatkan kinerja ketika melakukan pekerjaan. Namun hal itu berbanding terbalik dengan indikator ekspektasi hasil yang memperoleh skor terendah dengan total 226, hal ini sesuai dengan hasil penyebaran kuisioner yang berarti pengguna kurang mendapat apresiasi dari rekan kerja ketika menggunakan SID untuk memberikan informasi dengan baik dikarenakan dijamin ini menggunakan teknologi sudah dianggap wajar dan lumrah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fakthan, 2017) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi organisasi berbasis aplikasi SIPKD. Penelitian ini juga menyatakan individu yang memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi akan lebih berminat menggunakan sistem informasi berbasis teknologi daripada individu yang memiliki ekspektasi kinerja lebih rendah.

B. Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Ekspektasi Usaha mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,305 yang berarti nilai tersebut diatas nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel ekspektasi usaha ($0,022 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan. Besar pengaruh variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sesuai nilai original sample yaitu 0,495 sehingga variabel ekspektasi usaha mempengaruhi variabel minat pemanfaatan sebesar 49,5%. Ekspektasi usaha berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan dimana seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan terbebas dari usaha, dan kerumitan yang seberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai suatu yang susah untuk dipahami. Berdasarkan penyebaran kuisioner yang dilakukan diperoleh pengukuran variabel

ekspektasi usaha yaitu sebesar 22,32% pengguna sangat setuju, 63,99% pengguna setuju, 13,69% pengguna kurang setuju. Variabel ekspektasi usaha dengan indikator kemudahan pengguna memperoleh skor tertinggi dengan total 466, hal ini berarti pengguna setuju bahwa membagikan informasi menjadi lebih mudah dengan adanya SID serta mengoperasikan SID membantu pekerjaan menjadi lebih mudah. Hal ini juga menunjukkan bahwa operator desa tidak mengalami kesulitan ketika menggunakan SID sehingga pengelola bisa menekankan kepada yang belum optimal menggunakan SID bawasannya dengan adanya SID yang sangat mudah digunakan akan membantu proses pekerjaan. Namun berbanding terbalik dengan indikator kemudahan yang dirasakan pengguna yang memperoleh skor terendah dengan total 447, hal ini sesuai dengan hasil penyebaran kuisioner yang berarti pengguna belum mengetahui secara khusus bahwa SID mudah digunakan dalam pekerjaan serta dapat diakses dengan cepat, sehingga pengelola SID dapat membuat suatu bantuan berupa tutorial untuk lebih memfasilitasi kemudahan bagi pengguna.

Hasil ini juga konsisten sesuai penelitian (Muttaqin & Prihandoko, 2018) yang menyatakan ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan dalam menggunakan E-office.

C. Pengaruh Variabel Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Pengaruh Sosial mempunyai nilai t-statistik sebesar 1,187 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel pengaruh sosial ($0,236 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan. Pengaruh sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang berfikir bahwa dia seharusnya melakukan perilaku bersangkutan, pengaruh seseorang tentang kebudayaan dan kesepakatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain di situasi-situasi sosial dan sejauh mana penggunaan inovasi dipersepsika meningkatkan status seseorang di dalam sistem sosialnya. Variabel pengaruh sosial dengan indikator faktor pengaruh sosial memperoleh skor tertinggi dengan total 467, hal ini berarti kepala desa sangat mendukung dalam penggunaan SID dan membantu dalam melaksanakan pekerjaan. Namun berbanding terbalik dengan indikator norma subyektif yang memperoleh skor terendah dengan total 233, hal ini sesuai dengan hasil penyebaran kuisioner bahwa kurang terdapat dukungan dari teman kerja yang menyarankan dalam melakukan pekerjaan agar menggunakan SID, dalam perkembangan teknologi penggunaan sistem dalam bekerja dianggap sudah sesuai bagi operator sehingga orang disekitar kurang memberikan pengaruh dalam melakukan pekerjaan. Dari hasil tersebut sebagai pengelola sebaiknya membuat suatu kegiatan seperti pelatihan untuk lebih menekankan kepada operator bahwa sangat perlu adanya dukungan dari rekan kerja dalam melakukan pekerjaan serta dapat optimal dalam menggunakan SID.

D. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Desa

Kondisi yang Memfasilitasi mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,097 yang berarti nilai tersebut diatas nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel kondisi yang memfasilitasi ($0,037 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Besar pengaruh variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna sesuai nilai original sample yaitu 0,292 sehingga variabel kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi variabel perilaku pengguna sebesar 29,2%. Kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi dari internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan sendiri pada fasilitas teknologi, faktor dilingkungan yang mana pengamat setuju membuat suatu tindakan untuk mudah dilakukan, dan seberapa jauh suatu inovasi diantisipasi sebagai sesuatu yang konsisten dengan kebutuhan dan pengalaman yang potensial. Berdasarkan dari penyebaran kuisioner yang sudah dilakukan, hasil pengukuran pada variabel kondisi yang memfasilitasi diperoleh 28,57% pengguna sangat setuju, 61,79% pengguna setuju, dan 9,64% pengguna kurang setuju. Variabel kondisi yang memfasilitasi dengan indikator kondisi yang memfasilitasi memperoleh skor tertinggi dengan total 476, hal ini berarti bahwa pengguna setuju mendapatkan pelatihan sebelum menggunakan SID serta setiap mengalami kesulitan dalam penggunaan SID, pengguna dibantu oleh rekan kerja. Namun berbanding terbalik dengan indikator persepsi kendala internal dan eksternal terhadap perilaku yang memperoleh skor terendah dengan total 238, hal ini sesuai dengan hasil penyebaran kuisioner bawasannya pengguna merasa fasilitas yang ada perlu ditingkatkan untuk mendukung penggunaan SID. Dari hasil tersebut sebagai pengelola menekankan pada operator bawasannya di tempat kerja sebaiknya meningkatkan fasilitas agar lebih optimal dalam menggunakan SID.

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian oleh (Muttaqin & Prihandoko, 2018) yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan E-office.

E. Pengaruh Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Desa

Minat Pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,891 yang berarti nilai tersebut diatas nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel minat pemanfaatan ($0,004 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Besar pengaruh variabel minat pemanfaatan terhadap perilaku pengguna sesuai nilai original sample yaitu 0,323 sehingga variabel minat pemanfaatan mempengaruhi variabel perilaku pengguna sebesar 32,3%. Minat pemanfaatan berkaitan dengan niat pengguna untuk terus menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan diperoleh pernyataan dengan skor tertinggi dengan total 241, hal ini berarti pengguna setuju untuk meneruskan menggunakan SID dalam melakukan pekerjaan. Berbanding terbalik pada pernyataan skor terendah dengan total 219, hal ini berarti pengguna kurang berniat menggunakan SID dalam membagikan informasi kegiatan yang dilakukan di desa. Dari hasil tersebut peneliti memberikan rekomendasi terhadap pengelola yang dapat dijadikan solusi untuk pengembangan SID agar lebih optimal. Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah (Ismarmiaty & Bachtiar, 2017) dengan menyatakan hasil dari minat pemanfaatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku penggunaan aplikasi BPJS. Serupa juga terjadi pada penelitian (Muttuqin & Prihandoko, 2018) yang menyatakan bahwa minat pemanfaatan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan E-Office.

F. Variabel Moderator Jenis Kelamin dan Umur Mempengaruhi Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa**a. Variabel Moderator Jenis Kelamin Mempengaruhi Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa**

Variabel moderator jenis kelamin yang mempengaruhi variabel ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,983 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator jenis kelamin yang mempengaruhi variabel ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan ($0,326 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa efek moderasi jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SID. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pengguna laki-laki sebesar 69,64% dan perempuan sebesar 30,36%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa efek moderasi jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan pada jenis kelamin tidak mempengaruhi peningkatan kinerja dalam menggunakan SID. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini efek moderasi jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan.

b. Variabel Moderator Umur Mempengaruhi Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,172 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan ($0,864 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi umur yang memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan. Data karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan pengguna dengan rentangan kurang dari 21 tahun sebesar 12,50%, umur 21 sampai 30 tahun sebesar 62,50%, umur 31 sampai 40 tahun 17,86% dan umur diatas 41 tahun sebesar 7,14%. Berdasarkan hasil hipotesis yang ditolak, menunjukkan bahwa efek moderasi umur tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan.

Dari analisis yang dilakukan umur tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan umur tidak menjadi hambatan ketika menggunakan SID yang dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan. Hasil penelitian yang sama adalah yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini efek moderasi umur tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan. Hal yang sejalan juga terjadi pada penelitian (Mentaya et al., 2015) yang menyatakan hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan tidak dimoderasi oleh umur.

G. Variabel Moderator Jenis Kelamin, Umur, dan Pengalaman Mempengaruhi Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa**a. Variabel Moderator Jenis Kelamin Mempengaruhi Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa**

Variabel moderator jenis kelamin yang mempengaruhi variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 1,116 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator jenis kelamin yang mempengaruhi variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan ($0,265 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi jenis kelamin yang memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan jenis kelamin dalam melakukan pekerjaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menggunakan SID.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini efek moderasi jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan.

b. Variabel Moderator Umur Mempengaruhi Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,291 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan ($0,771 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi umur yang memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SID.

Dengan hasil hipotesis yang ditolak, hal ini membuktikan bahwa faktor umur tidak mempengaruhi pengaruh harapan kemudahan pengguna dalam menggunakan SID terhadap niat pengguna untuk menerima dan menggunakan SID. Dari analisis yang dilakukan umur tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan umur dalam melakukan pekerjaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menggunakan SID.

c. Variabel Moderator Pengalaman Mempengaruhi Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Variabel moderator pengalaman yang mempengaruhi variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,024 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator pengalaman yang mempengaruhi variabel ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan ($0,842 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi pengalaman yang memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan. Data pengguna berdasarkan pengalaman dengan persentase yang menyatakan 37,50% pengalaman menggunakan sistem kurang dari 6 bulan, 44,64% menyatakan menggunakan sistem dengan pengalaman dari 6 sampai 12 bulan dan 17,86% menyatakan menggunakan sistem sudah lebih dari 12 bulan. Berdasarkan hasil hipotesis yang ditolak menunjukkan bahwa efek moderasi pengalaman tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan pengalaman tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan pengalaman dalam melakukan pekerjaan tidak menjadi hambatan dalam menggunakan SID yang dapat diakses dengan cepat pada saat melakukan pekerjaan. Hasil penelitian yang sama adalah yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini hasil terkait pengalaman yaitu hasil efek moderasi pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan.

H. Variabel Moderator Jenis Kelamin, Umur, Pengalaman, dan Kesukarelaan Mempengaruhi Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa**a. Variabel Moderator Jenis Kelamin Mempengaruhi Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa**

Variabel moderator jenis kelamin yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,032 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator jenis kelamin yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan ($0,974 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi jenis kelamin yang memperkuat hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan jenis kelamin dalam melakukan pekerjaan didukung oleh

kepala desa yang berarti laki-laki maupun perempuan mendapat dukungan yang sama dari atasan untuk menggunakan SID. Hasil penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini efek moderasi jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan.

b. Variabel Moderator Umur Mempengaruhi Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,326 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan ($0,745 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi umur yang memperkuat hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan umur tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan umur dalam melakukan pekerjaan didukung oleh kepala desa yang berarti umur bukan menjadi hambatan dalam bekerja sehingga mendapat dukungan yang sama dari atasan untuk menggunakan SID.

Penelitian oleh (Mentaya, Sunarto, & wulandari, 2015) menyatakan hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan tidak dimoderasi oleh umur karena mempunyai nilai t-statistik yang dibawah 1,96.

c. Variabel Moderator Pengalaman Mempengaruhi Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Variabel moderator pengalaman yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,604 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator pengalaman yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan ($0,546 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi pengalaman yang memperkuat hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan pengalaman tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan dikarenakan perbedaan pengalaman yang dimiliki tidak menjadi permasalahan atau hambatan sehingga dengan menggunakan SID membuat lebih dipercaya dalam melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini hasil terkait pengalaman yaitu hasil efek moderasi pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan.

d. Variabel Moderator Kesukarelaan Pengguna Mempengaruhi Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Variabel moderator kesukarelaan yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,977 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator kesukarelaan yang mempengaruhi variabel pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan ($0,326 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi kesukarelaan yang memperkuat hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan.

Data pengguna berdasarkan kesukarelaan menunjukkan pengguna dengan persentase yang menyatakan 78,57% tidak sukarela atau menganggap sistem yang digunakan bersifat wajib dan 21,83% menyatakan sukarela menggunakan sistem. Berdasarkan hasil hipotesis yang ditolak yang berarti efek moderasi kesukarelaan tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan. Dari analisis yang dilakukan kesukarelaan tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan dikarenakan SID sudah termasuk sistem yang harus digunakan dalam melakukan pekerjaan, sehingga faktor kesukarelaan tidak mempengaruhi hubungan pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan. Hasil penelitian yang sama adalah yang dilakukan oleh (Syafutri, 2017) dimana dalam penelitian ini hasil terkait kesukarelaan yaitu hasil efek moderasi kesukarelaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan. Hal sama juga diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulinus, Santoso, & Hartanto, 2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya faktor kesukarelaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi penggunaan e-learning.

I. Variabel Moderator Umur dan Pengalaman Mempengaruhi Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Desa

a. Variabel Moderator Umur Mempengaruhi Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Desa

Variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,873 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96.

Nilai p-values variabel moderator umur yang mempengaruhi variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna ($0,383 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi variabel moderator umur yang memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna. Dari analisis yang dilakukan umur tidak memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku penggunaan dikarenakan perbedaan umur tidak menjadi hambatan atau permasalahan dalam bekerja ketika fasilitas mendukung dalam menggunakan SID.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mentaya, Sunarto, & wulandari, 2015) yang menyatakan bahwa hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku penggunaan tidak dimoderasi oleh umur.

b. Variabel Moderator Pengalaman Mempengaruhi Kondisi yang Memfasilitasi terhadap perilaku Pengguna Sistem Informasi Desa

Variabel moderator pengalaman yang mempengaruhi variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,846 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,96. Nilai p-values variabel moderator pengalaman yang mempengaruhi variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna ($0,398 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi pengalaman yang memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan. Dari analisis yang dilakukan pengalaman tidak memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku penggunaan dikarenakan perbedaan pengalaman tidak menjadi hambatan atau permasalahan dalam bekerja ketika fasilitas mendukung dalam menggunakan SID.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mentaya, Sunarto, & wulandari, 2015) yang menyatakan bahwa hubungan kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan tidak dimoderasi oleh pengalaman.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) sebesar 59%. Pengguna percaya bahwa menggunakan SID dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kemudian, pengguna juga percaya bahwa menggunakan SID akan berguna untuk memberikan informasi kegiatan yang dilakukan di desa, dan pengguna beranggapan bekerja dengan SID meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SID sebesar 49,5%. Pengguna merasa SID sangat mudah digunakan dalam pekerjaan. SID merupakan sistem yang mudah diakses dengan cepat dalam melakukan pekerjaan dan pengguna tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menggunakan SID. Sedangkan untuk pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat pemanfaatan SID. Hal ini disebabkan karena pengguna merasa tidak penting adanya pengaruh dari orang lain untuk menggunakan SID karena pengguna merasa dalam melakukan pekerjaan sudah sewajarnya menggunakan SID. (2) Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SID sebesar 29,2%. Pengguna merasa bahwa fasilitas yang ada sangat mendukung penggunaan SID serta jaringan internet juga sangat membantu pengguna dalam mengoperasikan SID serta pengguna tertarik menggunakan SID karena kemampuan yang dimiliki dapat membantu mengoperasikan SID. Minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SID sebesar 32,3%. Pengguna berniat untuk terus menggunakan SID dalam melakukan pekerjaannya, sehingga dari niat tersebut mencerminkan pengguna akan terus menggunakan SID. (3) Variabel moderator jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan SID dan variabel moderator umur tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan SID. (4) Variabel moderator jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SID, variabel moderator umur tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SID dan variabel moderator pengalaman tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SID. (5) Variabel moderator jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan SID, variabel moderator umur tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan SID, variabel moderator pengalaman tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan SID, dan variabel moderator kesukarelaan tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan SID. (6) Variabel moderator umur tidak memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku pengguna SID dan variabel moderator pengalaman tidak memperkuat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku pengguna SID.

Saran yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Untuk pengelola SID di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng, peneliti berharap pengelola mampu

mengadakan kegiatan yang dapat mensosialisasikan kepada operator desa bahwa SID sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, menggunakan SID dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan, kemudian SID sangat mudah digunakan dalam pekerjaan, SID merupakan sistem yang mudah diakses dengan cepat dalam melakukan pekerjaan dan pengguna tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menggunakan SID. (2) Untuk penelitian selanjutnya berdasarkan rekomendasi yang peneliti berikan, peneliti berharap mampu melanjutkan rekomendasi tersebut agar sistem informasi desa semakin optimal dalam penggunaannya. Perlu adanya suatu teknik analisa yang dapat menentukan keterwakilan 128 populasi pada 56 sampel yang digunakan. Perlu memperimbangkan ahli dalam melakukan uji validitas isi yang berkompeten di bidang instrumen. Dalam penelitian ini semua variabel moderator seperti jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kesukarelaan pengguna tidak memperkuat hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kriteria lain dalam menguji variabel moderator yang digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada orang tua penulis (I Gusti Komang Yudiastawa dan Dewa Ayu Sukerti), adik tercinta (Gusti Ayu Kade Diah Martini), dan seluruh anggota keluarga. I Made Ardwi Pradnyana, S.T., M.T., yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan artikel ini. I Made Agus Wirawan, S.Kom., M.Cs., atas motivasi, memberikan bimbingan. Pengelola Sistem Informasi Desa (SID) yang bersedia memberikan bantuan dalam penelitian ini. Operator desa pengguna Sistem Informasi Desa (SID) yang telah bersedia memberikan data. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Fakthan. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi Keperilakuan Individu terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 394-404.
- Gozhali. (2008). *Structural Equation Modeling metode alternatif dengan partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismarmiaty, & Bachtiar. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Model UTAUT Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kota Mataram. *Jurnal Matrik*, 17.
- Mentaya, Sunarto, & wulandari, e. (2015). Faktor faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Aplikasi Brilian Dengan Model UTAUT. *JSIKA*, 1-10.
- Muttaqin, & Prihandoko. (2018). Analisa Pemanfaatan Sistem Informasi E-Office Pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan Menggunakan Metode UTAUT. *Jurnal Teknik dan Informatika*, 40-43.
- Syafutri. (2017). Analisis Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Di Perpustakaan Umum Kota Surabaya.
- Venkatesh, Morris, & Davis. (2003). *User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View*. University of Minnesota: management Information System Research Center.
- Yulinus, Santoso, & Hartanto. (2016). Efek Moderasi Kesukarelaan Terhadap pembelajaran Online pada Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Ipteks Terapan*, 218-224.